

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap 9 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2023, penelitian ini menemukan bahwa :

1. Pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa akad berbasis bagi hasil, apabila dikelola secara tepat, dapat menjadi pendorong penting bagi peningkatan profitabilitas Bank Syariah. Meskipun sifatnya mengandung ketidakpastian (*natural uncertainty contract*), pembiayaan mudharabah tetap mampu memberikan kontribusi positif selama risiko dapat dikendalikan.
2. *Non Performing Financing* (NPF) terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah akan menekan pendapatan bank, meningkatkan biaya pencadangan kerugian, dan pada akhirnya mengurangi laba. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan risiko pembiayaan yang ketat, termasuk melalui seleksi nasabah yang tepat, monitoring usaha, serta penerapan prinsip kehati-hatian.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis dan teoritis.

1. Bagi manajemen bank umum syariah, temuan ini menegaskan perlunya strategi penyaluran pembiayaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan volume, tetapi juga kualitas portofolio pembiayaan. Peningkatan porsi akad berbasis bagi hasil seperti mudharabah harus diiringi dengan mitigasi risiko yang memadai agar tidak memicu kenaikan NPF.

2. Bagi regulator seperti OJK, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan yang mendorong keseimbangan portofolio pembiayaan antara akad bagi hasil dan akad jual beli. Dukungan regulasi terhadap penguatan manajemen risiko Bank Syariah juga menjadi krusial untuk menjaga stabilitas industri.
3. Bagi akademik, penelitian ini memperkaya literatur tentang pengaruh pembiayaan syariah terhadap kinerja keuangan bank, sekaligus menjadi rujukan bagi kajian lanjutan di periode dan konteks yang berbeda. Sementara itu, bagi masyarakat dan calon nasabah, temuan ini dapat meningkatkan pemahaman bahwa kualitas pengelolaan pembiayaan berdampak langsung pada kesehatan keuangan bank dan kualitas layanan yang mereka terima.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

1. Periode observasi terbatas pada tahun 2019–2023 sehingga hasilnya belum menggambarkan tren jangka panjang.
2. Kedua, variabel independen yang digunakan hanya mencakup pembiayaan mudharabah dan NPF, tanpa memasukkan akad pembiayaan lain seperti musyarakah, murabahah, ijarah, atau istishna yang juga berpotensi memengaruhi laba.
3. Ketiga, penelitian hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan, sehingga tidak menangkap faktor non-keuangan seperti kualitas manajemen, strategi pemasaran, atau kondisi makroekonomi secara langsung. Keempat, analisis dilakukan pada level industri secara agregat, sehingga tidak menggambarkan perbedaan karakteristik dan kinerja masing-masing bank secara individual.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Bagi manajemen Bank Syariah, disarankan untuk memperluas porsi pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Penerapan sistem monitoring yang intensif, pelatihan bagi mudharib, serta analisis kelayakan usaha yang komprehensif dapat membantu menekan risiko pembiayaan bermasalah.

2. Bagi regulator, penting untuk mendorong diversifikasi portofolio pembiayaan syariah melalui kebijakan insentif bagi bank yang menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil secara proporsional, sekaligus memperketat pengawasan terhadap kualitas aset produktif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode penelitian dan menambahkan variabel lain seperti musyarakah, murabahah, ijarah, serta variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga acuan Bank Indonesia. Analisis per bank secara individual juga dapat memberikan gambaran yang lebih detail.
4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan model penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembiayaan syariah terhadap profitabilitas.

